

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS  
PADA KOMUNITAS MOTOR DI TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

**Miftahur Rizqi**

**(30701700072)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS PADA**  
**KOMUNITAS MOTOR DI TEGAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Miftahur Rizqi**

**(30701700072)**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



**Diany Ufieta Svafitri S.Psi, M.Psi, Psikolog**

5 Januari 2023

**NIDN. 0603059002**

Semarang, 5 Januari 2023

**UNISSULA**

جامعته سلطان أحمد بن أبي طالب الإسلامية

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



**Joko Kuncoro S.Psi., M.Si**

**NIDN.210799001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS  
PADA KOMUNITAS MOTOR DI TEGAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Miftahur Rizqi**

**(30701700072)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

13 Januari 2023

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Joko Kuncoro S.Psi., M.Si

2. Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi, Psikolog

3. Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M. Psi, Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 13 Januari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung

**Joko Kuncoro S.Psi., M.Si**

**NIDN 210799001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Miftahur Rizqi dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 5 Januari 2023  
Yang menyatakan



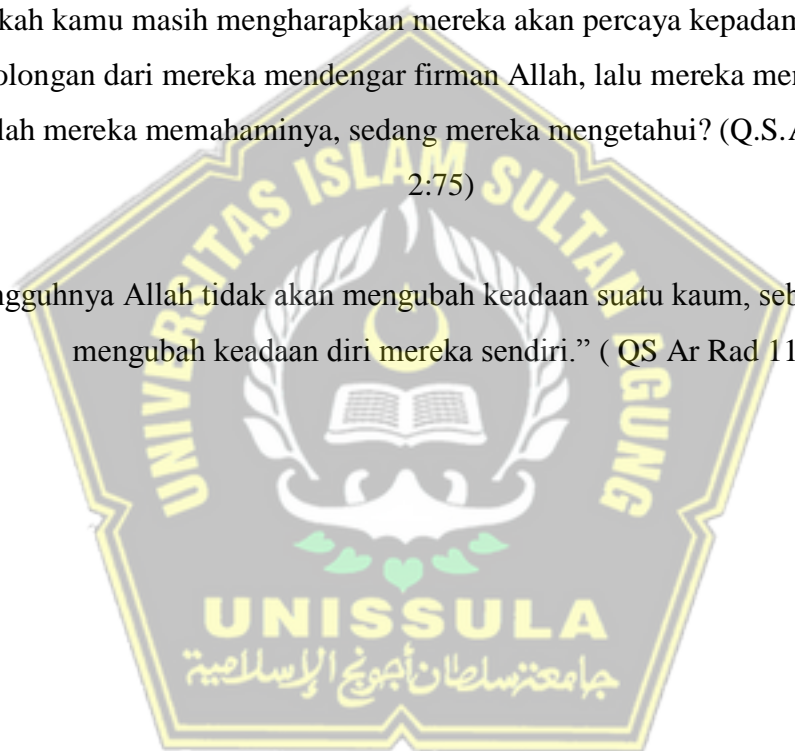
**Miftahur Rizqi**  
(30701700072)

## MOTTO

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui". (QS Al A'raf 7: 33)

Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui? (Q.S.Al-Baqarah 2:75)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS Ar Rad 11)



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada :

Bapak Kurdi dan Ibu Nur Azizah yang selalu membantu, mendoakan saya, memberi kasih sayang dan memotivasi agar dapat menyelesaikan proses akhir pendidikan saya.

Dosen pembimbing saya Ibu Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, koreksi, nasehat, dukungan dan masukan untuk menyelesaikan karya saya ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmattullahi Wabarakatuh*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya dan rahmat serta ridho sehingga penulis mampu menyelesaikan karya sederhana ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajatn S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapatkan syafa'at dari belianu

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan oleh beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S. Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Diany Ufieta Syafitri, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi,M.Psi., Psikolog selaku dosen wali yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan perhatian selama penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis yang bermanfaat untuk masa depan nanti.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang selalu memberikan kemudahan dan fasilitas untuk mengurus proses administrasi hingga skripsi dapat selesai.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Kurdi dan Nur Azizah yang selalu memberikan masukan yang bermanfaat untuk masa depan dan yang selalu sabar memberikan nasihat, motivasi dan selalu mengingatkanku mengingat Allah SWT.

7. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Fakultas Psikologi, Pamila Miftakhul Fiqria, Dimas Bayuh saputra, Wahyu Candra Wijaya, Bayu Septian P, Satria Wicaksono, GG amam, Ferdian Antoni Akbar yang selalu sabar membimbing saya dan tidak pernah lelah memberi saya masukan maupun motivasi.
8. Sahabat Serta teman kost saya M. evan Ramadhan yang telah menemani dan membantu saat saya sedang mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman seperjuanganku kelas B terimakasih atas kenangan yang tak dapat terlupakan selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 (Fospila) yang telah memberikan kenangan yang tak terlupakan selama ini
11. Terima kasih teman-teman komunitas motor diwilayah Tegal yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya.
12. Terima kasih kepada ketua-ketua Komunitas motor diwilayah Tegal yang sudah memberikan izin serta membantu dalam penelitian saya
13. Terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang tak luput dari seorang manusia. Maka dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik agar lebih baik untuk kedepannya sehingga dapat berguna dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat Relevansi/Praktis.....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
A. Agresivitas .....	6
1. Pengertian Agresivitas.....	6
2. Aspek-aspek Agresivitas .....	7
2. Bentuk-bentuk Agresivitas .....	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas .....	10
B. Kecerdasan Emosi.....	12
1. Pengertian Kecerdasan Emosi .....	12
2. Aspek-aspek kecerdasan Emosi .....	13

3.	Faktor-faktor Kecerdasan Emosi .....	16
C.	Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas .....	17
D.	Hipotesis .....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		19
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	19
B.	Definisi Operasional .....	19
1.	Agresivitas .....	19
2.	Kecerdasan Emosi .....	20
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	20
1.	Populasi .....	20
2.	Sampel .....	21
3.	Teknik Pengumpulan Sampel .....	22
4.	Metode Pengumpulan Data .....	22
D.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur ...	25
1.	Validitas.....	25
2.	Uji Daya Beda Aitem .....	26
3.	Reliabilitas Alat Ukur.....	26
E.	Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		28
A.	Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian .....	28
1.	Orientasi Kacah Penelitian .....	28
2.	Persiapan Penelitian.....	29
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	33
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	34
1.	Uji Asumsi .....	34
2.	Uji Hipotesis .....	35
D.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
1.	Deskripsi Data Skor Skala Agresivitas.....	36
2.	Deskripsi Data Skor Kecerdasan Emosi.....	37
E.	Pembahasan.....	38
F.	Kelemahan Penelitian .....	40

BAB V KESIMPULAN .....	41
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN .....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rincian Data Jumlah Anggota Komunitas Motor di Wilayah Tegal ..	21
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Skala Agresivitas .....	24
Tabel 3.	<i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi .....	25
Tabel 4.	Sebaran Aitem Skala Agresivitas .....	30
Tabel 5.	Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi .....	31
Tabel 6.	Data Subjek Uji Coba.....	31
Tabel 7.	Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Agresivitas.	32
Tabel 8.	Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Kecerdasan Emosi.....	33
Tabel 9.	Data Subjek Penelitian .....	33
Tabel 10.	Demografi Subjek Penelitian .....	34
Tabel 11.	Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 12.	Norma kategorisasi skor.....	36
Tabel 13.	Deskripsi Skor Skala Agresivitas .....	36
Tabel 14.	Kategorisasi Skor Skala Agresivitas .....	36
Tabel 15.	Deskripsi Skor Skala Kecerdasan Emosi .....	37
Tabel 16.	Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosi.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rentang Skor Skala Agresivitas .....	37
Gambar 2. Rentang Skor Skala Kecerdasan Emosi .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Uji Coba.....	46
Lampiran B Tabulasi Skala Uji Coba .....	56
Lampiran C Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Aitem .....	67
Lampiran D Skala Penelitian .....	71
Lampiran E Tabulasi Skala Penelitian.....	81
Lampiran F Uji Outlier, Uji Asumsi dan Uji Hipotesis.....	97
Lampiran G Surat Izin dan Dokumentasi Penelitian.....	107



# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS PADA KOMUNITAS MOTOR DI TEGAL

<sup>1</sup>Miftahur Rizqi, <sup>2</sup>Diany Ufieta Syafitri

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Email: [miftahurrizqi71@gmail.com](mailto:miftahurrizqi71@gmail.com), [dianysyafitri@unissula.ac.id](mailto:dianysyafitri@unissula.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada komunitas motor di Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan pada 164 anggota komunitas motor di Tegal. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala agresivitas yang terdiri dari 24 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,962 dan skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 40 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,948. Hasil uji korelasi *Product Moment* antara agresivitas dan kecerdasan emosi diperoleh skor  $r_s = -0,435$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada anggota komunitas motor Tegal sehingga hipotesis pada penelitian dapat diterima. Sumbangan efektif variabel agresivitas terhadap kecerdasan emosi sebesar 6,6%.

**Kata kunci:** Agresivitas, Kecerdasan Emosi, Anggota Komunitas Motor

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH  
AGGRESIVITY AMONG MEMBERS OF MOTORCYCLE COMMUNITI***

**<sup>1</sup>Miftahur Rizqi, <sup>2</sup>Diany Ufieta Syafitri**

Faculty of Psychology

Sultan Agung Islamic University

Email: [1miftahurrizqi71@gmail.com](mailto:miftahurrizqi71@gmail.com), [2dianysyafitri@unissula.ac.id](mailto:dianysyafitri@unissula.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study aimed to determine the relationship between emotional intelligence and aggressiveness in the motorcycle community in Tegal. This study used quantitative method that conducted on 164 members of the motorcycle community in Tegal as research subjects. The sampling method used cluster random sampling technique. The measuring instrument used in this study was Likert scale consisting of aggressiveness scale consisting of 24 items with a reliability coefficient of 0.962 and emotional intelligence scale consisting of 40 items with a reliability coefficient of 0.948. The results of the pearson correlation test between aggressiveness and emotional intelligence obtained a score of  $r_s = -0.435$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), which means that there was a significant negative relationship between emotional intelligence and aggressiveness in members of the Tegal motorcycle community, therefore the hypothesis in this study was accepted. The effective contribution of the variables of aggressiveness towards emotional intelligence was 6,6%.*

**Keywords:** *Aggressiveness, Emotional Intelligence, Motorcycle Community Members*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan untuk berinteraksi yang dimiliki manusia menjadikan kehidupan manusia tak terlepas dari hubungan dengan orang lain. Jenis hubungan ini membentuk interaksi antar individu dan membentuk kelompok sosial yang memiliki tujuan bersama. Ada beberapa jenis interaksi sosial seperti interaksi antar individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. (Ahmadi, 2009). Belakangan ini, terdapat banyak komunitas motor yang memiliki struktur organisasi yang serupa dengan organisasi pada umumnya. Komunitas ini terbentuk karena adanya perkumpulan orang yang memiliki pola perilaku, pemikiran, dan hobi yang sama dalam bidang otomotif (Prastowo, 2020). Setiap anggota memiliki rasa saling memiliki dan terikat satu sama lain.

Komunitas motor adalah kelompok individu yang memiliki hobi yang sama, yaitu mengendalikan motor. Komunitas ini terbentuk karena para pengguna motor yang memiliki hobi yang sama yaitu rasa cinta terhadap motor (Jonyanis & Ichsan, 2015). Banyaknya jenis dan merek kendaraan bermotor yang masuk ke Indonesia membuat jumlah komunitas motor di Indonesia meningkat. Tidak hanya di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta serta Semarang, tetapi juga di kota kecil seperti Tegal sudah banyak terbentuk komunitas motor. Mayoritas komunitas ini terbentuk berdasarkan merek, jenis, dan kapasitas mesin yang sama, dan setiap komunitas mempunyai syarat dan ketentuan masing-masing untuk menjadi anggota (Prastowo, 2020).

Komunitas motor akan mengekspresikan bentuk kegiatannya secara berbeda, baik itu secara positif maupun negatif. Aktifitas kegiatan sosial seperti membagikan makanan atau membantu orang yang butuh bantuan. Beda halnya dengan mabuk-mabukan, balap liar, tawuran antar komunitas dan ada pula yang membuat geng atau komunitas motor yang didasari karena kebrutalannya agar ditakuti oleh teman atau orang lain sehingga dapat membahayakan serta

merugikan orang lain. Bentuk-bentuk perilaku negatif tersebut bisa diartikan sebagai tindakan agresifitas (Sentana & Kumala, 2017).

Agresivitas adalah tindakan atau keinginan yang memiliki maksud untuk menyakiti, merugikan, atau memberikan kerugian kepada orang lain atau diri sendiri dengan adanya tujuan tertentu. Perilaku agresif bisa berbentuk fisik atau verbal, langsung atau tidak langsung (Berkowitz, 1993). Agresivitas juga muncul karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti frustrasi, stres, depersonalisasi, kekuasaan, dan kepatuhan, atau faktor eksternal seperti provokasi, senjata, alkohol, obat-obatan, dan suhu udara (Koeswara, 1988). Seseorang melakukan perilaku agresif untuk mengekspresikan perasaan negatifnya, seperti memusuhi orang lain (Buss & Perry, 1992).

Polres Metro Bekasi meringkus geng motor yang mengamuk hingga menewaskan dan melukai warga. Kejadian tersebut berada di Kecamatan Tambun Selatan tepatnya di kampung Buwek, Desa Tridaya Sakti, pada hari Minggu tanggal 7 Maret 2021. Pelaku yang berjumlah lima orang melakukan pembacokan pada dua warga yang sedang nongkrong. Korban yang satu meninggal dunia saat sedang dilarikkan ke rumah sakit akibat sabetan clurit diperutnya, Sedangkan korban satunya mengalami kritis karena mengalami luka bacokan pada leher belakang sebelah kiri. Kejadian bermula saat korban bersama temannya sedang nongrong di lokasi kejadian dan ada dua sepeda motor yang lewat dan mengacungkan jari tengah kepada korban. Kemudian dua sepeda motor tersebut berbalik arah dan mengacungkan celurit kepada korban (Niman, 2021).

Selain kasus di atas terdapat juga kasus di daerah Kabupaten Tegal, terjadi pembacokan oleh sekelompok pemuda di Kelurahan Kalinyamat Wetan, Kabupaten Tegal Selatan, pada saat sebelum terjadinya pembacokan korban dan teman-temannya berada di sebuah warung rokok, ketika sedang asik berbincang dan merokok tiba-tiba melintas sekelompok pemuda yang mengendarai motor dari arah selatan dan berjumlah tujuh orang. Kemudian, sekelompok pemuda tersebut putar balik dan menghampiri korban sambil membawa clurit, karena takut korban dan teman-temannya lari namun ternyata sudah ada puluhan orang lainnya

yang sudah menunggu dijalan, korban terkena sabetan senjata tajam dibagian lutut sebelah kanan (Arifin, 2020).

Terdapat juga kasus-kasus lain yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang termasuk dalam geng motor yaitu pada tanggal 8 Juli 2021 terjadi pengroyokan oleh sekelompok geng motor. Kasus tersebut bermula saat anggota polisi Polsek Cilandak sedang melakukan patrol pemberlakuan PPKM darurat yang sedang berlangsung, saat sedang melakukan patrol polisi tersebut melihat sekelompok pemuda yang sedang berkerumun, dan bahkan melakukan balap liar sehingga polisi tersebut melakukan pembubaran pada kelompok tersebut, akan tetapi kelompok pemuda tersebut malah mengroyok anggota polisi yang sedang berpatroli (Sandi, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat adanya perilaku agresif pada komunitas motor di wilayah Tega, seperti kekerasan terhadap orang lain, hal ini tampak dari hasil wawancara yang dilakukan penelitian sebagai berikut:

*“Pernah, dulu anggota dari komunitas saya pernah melakukan aksi begal didaerah jalinkut karena sedang mabok dan dikasih challenge oleh teman sehingga dia merasa tertantang. Tidak hanya aksi begal ada juga teman-teman saya yang melakukan pelecehan seksual kepada beberapa perempuan yang lewat disekitar kita saat kita sedang kopdar. Kita juga sering Keliling daerah tegal,slawi, brebes mencari yang mau melakukan balap liar, biasanya balap liar itu pada saat malam hari pas polisi sudah tiak berpatroli lagi dan jalanan sudah sepi tempatnya berpindah-pindah kadang dijalinkut, kadang dikota pokonnya mencari jalan yang sepi dan halus serta mudah untuk kabur saat ada polisi patroli.”(JO, Laki-laki, Usia 18 Tahun, Mekanik).”*

*Kalo sebelum tawuran biasanya kami mabuk dulu biar nyali kita tinggi sehingga mudah untuk terpancing emosi , Hal-hal kecil saja seperti blayer atau mengegas motor sehuingga saling tidak terima, Biasanya kita janjian dulu didaerah sepi dan malam hari biar tidak ada warga yang melihat dan tidak melaporkan kepolisi.” (DR, Laki-laki, Usia 17 Tahun, SMK).”*

Agresivitas individu idealnya mampu dikendalikan dengan baik, dari hasil wawancara di atas, terlihat adanya tindakan kekerasan yang terjadi di berbagai komunitas motor di Tegal. Agresivitas seseorang idealnya dapat kendalikan dengan baik apabila seseorang tersebut mampu mengendalikan emosi dengan

baik. Goleman, (2000) mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk melakukan motivasi pada diri sendiri, menerima kegagalan dengan baik, menahan diri untuk tidak merespons emosi secara impulsif, dan mengelola perasaan dengan memahami dan mengaplikasikan emosi secara bijak. Ini sangat penting untuk mencapai self-awareness, memahami perasaan dan membedakannya, dan menggunakan emosi untuk mengarahkan perilaku, termasuk perilaku agresif. Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi cenderung lebih terampil dalam mengatur emosi serta dapat mengurangi perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Sebaliknya, orang dengan tingkat kecerdasan emosi yang rendah cenderung tidak terampil dalam mengatur emosi dan tidak memperhitungkan konsekuensi dari tindakan mereka.

Penelitian serupa juga telah dilaksanakan oleh Rinanda, (2017) pada atlet futsal yang menyatakan ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas. Ini bermakna, semakin tinggi kecerdasan emosional seorang atlet, semakin rendah tingkat agresivitasnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana penelitian ini memiliki tujuan, metode penelitian, subjek penelitian serta temuan hasil penelitian yang berbeda. Sehingga, dapat diharapkan hasil penelitian kali ini memberikan kontribusi atau pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian lain yang dilaksanakan oleh Sentana & Kumala (2017) fokusnya adalah pada agresivitas dan kontrol diri pada remaja. Dari penjelasan yang telah disampaikan, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada komunitas penggemar motor di Tegal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat

kecerdasan emosi dengan tingkat agresivitas pada anggota komunitas motor di Tegal.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat agresivitas pada anggota komunitas penggemar motor di Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun relevansi seperti berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada anggota komunitas penggemar motor.

#### **2. Manfaat Relevansi/Praktis**

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan referensi yang berguna bagi peneliti lain, masyarakat, dan keluarga dalam hal memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada komunitas penggemar motor. Serta informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan maupun perbandingan pada kasus-kasus serupa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami perilaku anggota komunitas penggemar motor. Serta informasi ini dapat membantu keluarga, masyarakat, dan pihak-pihak terkait untuk memahami bagaimana kecerdasan emosional memengaruhi perilaku agresif pada anak-anak yang bergabung dalam komunitas motor tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Agresivitas**

##### **1. Pengertian Agresivitas**

Berkowitz, (1993) mengartikan agresivitas adalah salah satu perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain secara fisik ataupun secara mental. Sejalan dengan pendapat Merry Aronson, (2007) perilaku agresivitas merujuk pada tindakan seseorang yang bermaksud untuk menyakiti atau membuat orang lain menderita, melalui tindakan fisik maupun lisan. Perilaku agresivitas secara fisik yaitu perilaku yang menyakiti orang lain secara langsung dengan cara melukai fisik individu lain seperti menyerang, memukul, menampar, memperkosa atau melukai individu lain dan melemparkan benda terhadap individu disekitarnya. Perilaku agresivitas secara verbal merupakan perilaku yang dilakukan secara tidak langsung dengan cara mengeluarkan kata-kata kasar sehingga menyakiti individu lain dapat berupa hinaan, ejekan, mencemooh atau menuduh secara jahat dan bentuk kata-kata kasar lainnya (Riska Tantri Maharani, 2015)

Byrne, (2003) Agresivitas merujuk pada perilaku yang disengaja dan bertujuan untuk menyakiti maupun merugikan orang lain melalui tindakan kekerasan, baik itu secara fisik maupun verbal. Hal ini biasanya dipicu oleh emosi negatif seperti kecewa, marah, dendam, atau ancaman. Agresivitas yaitu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti ataupun merugikan individu lain secara fisik atau psikologis dengan menggunakan kekerasan, bisa berupa serangan, perusakan, dan bahkan pembunuhan sebagai upaya melawan atau memberikan hukuman. Menurut (Khaninah & Widjanarko, 2016), pandangan ini sejalan dengan pendapat Carnegie, (2015) yang mengatakan kemarahan adalah salah satu bentuk emosi negatif yang berbahaya karena seseorang yang marah bisa melakukan tindakan yang memperburuk situasi.

Menurut Buss & Perry, (1992) Agresivitas merupakan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan oleh seseorang, secara fisik ataupun verbal, yang bermaksud untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan kerugian pada mereka. Perilaku agresivitas memiliki niat utama untuk menyakiti orang lain dengan cara menunjukkan perasaan negatif, contohnya kemarahan dan frustrasi, bertujuan mendapatkan tujuan yang diharapkan melalui tindakan agresi. Menurut (Syahadat, 2013), perilaku seseorang bisa dikatakan agresif jika ia memiliki niat yang menghasilkan akibat negatif terhadap targetnya.

Dari pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu agresivitas dapat dianggap sebagai sebuah pemikiran yang timbul dalam setiap individu, yang dipicu oleh emosi negatif seperti kemarahan, kekecewaan, dan ketidaksabaran. Ketika emosi negatif ini tidak dapat dikendalikan, maka individu tersebut dapat menunjukkan perilaku agresif yang akan merugikan maupun menyakiti individu lain secara fisik dan psikis.

## **2. Aspek-aspek Agresivitas**

Menurut Krahe, (2005) aspek agresivitas dibagi menjadi sembilan aspek, dan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

- a. Modalitas respon (response modality) dalam konteks ini merujuk pada berbagai bentuk respons atau perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam merespons situasi atau stimulus yang memicu emosi negatif dan perilaku agresif. Bentuk-bentuk respons atau perilaku tersebut dapat berupa tindakan agresif secara fisik (misalnya menyerang, memukul, dan sebagainya) maupun verbal (misalnya mengancam, menghina, dan sebagainya).
- b. Kualitas Respon (response quality) merujuk pada keberhasilan atau kegagalan tindakan agresif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

- c. Kesegeraan (immediacy) mencakup tindakan agresif yang dilakukan dengan cepat atau lambat, serta apakah tindakan tersebut langsung dilakukan pada sasaran atau tidak.
- d. Visibilitas (visibility) mencakup perilaku agresif yang terlihat atau tidak terlihat yang dapat dirasakan oleh orang lain.
- e. Hasutan (instigation) adalah tindakan agresif yang terjadi disebabkan adanya provokasi dari orang lain.
- f. Arah sasaran (goal direction) tindakan agresivitas yang terjadi disebabkan munculnya permusuhan.
- g. Durasi akibat (duration of consequence) Agresivitas yang mempunyai dampak dikemudian hari baik bersifat sementara maupun tidak.
- h. Unit-unit sosial yang terlibat (social unit involved) mengacu pada agresivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu.

Pendapat lain mengenai aspek-aspek agresivitas juga disampaikan oleh Sadli dalam (Amaliyah, 2020) yaitu beberapa diantaranya egosentris, prasangka, perlawanan disiplin, dan superior. Selain itu aspek-aspek agresivitas juga ditambahkan oleh (Schneiders, 1964) dalam bukunya yang meliputi:

- a. Perlawanan disiplin, yaitu perilaku seseorang yang mengarah untuk melanggar aturan hanya untuk kepentingan pribadinya.
- b. Superioritas, yaitu tindakan seseorang menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain dan cenderung menyerang lingkungannya sebagai bentuk pelampiasan keinginan dan emosinya.
- c. Egosentris, yang merujuk pada perilaku individu lebih hanya memikirkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan orang lain.
- d. Keinginan untuk menjadi lebih baik dari orang lain.

Sikap tersebut mengarahkan terhadap perilaku seseorang untuk melampiaskan keinginannya dan perasaannya terhadap lingkungan dengan melakukan sebuah penyerangan.



## 2. Bentuk-bentuk Agresivitas

Buss & Perry, (1992) menyatakan bahwa bentuk agresivitas terbagi dalam empat bentuk yang meliputi:

- a. agresi fisik yang melibatkan tindakan seseorang yang sudah diatur atau direncanakan untuk melukai atau menyakiti individu secara fisik.
- b. Agresi verbal yaitu tindakan motoric yang lebih menjurus ke dalam tindakan melukai atau menyakiti orang melalui bahasa, seperti berdebat, menyebar gosip, atau bersikap mencemooh atau mengejek.
- c. Rasa marah juga salah satu komponen agresi yang berhubungan dengan emosi serta kesiapan seseorang dalam bersikap agresi, seperti mudah kesal atau kehilangan kesabaran.
- d. Sikap permusuhan juga termasuk dalam perilaku kognitif, dengan perasaan benci, curiga, merasa kehidupan tidak adil, atau merasa iri hati pada orang lain.

Berkowitz, (1993) membagi menjadi dua bentuk agresivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Agresi permusuhan yakni sikap seseorang yang muncul dari amarah serta memiliki tujuan guna menyakiti orang lain.
- b. Agresi instrumentasi yakni bentuk dari sikap seseorang yang memiliki suatu tujuan tidak hanya untuk menyakiti orang lain tetapi juga memiliki tujuan untuk menguasai suatu hal. Contohnya: tentara perang yang berniat menakluki daerah lawan.

Menurut Allport (1954) agresivitas dibagi dalam dua bentuk, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Prasangka (*Thinking Ill Others*) yakni kondisi psikologis individu yang mempunyai pandangan ataupun penilaian negatif terhadap orang atau situasi tertentu secara tidak rasional atau tidak beralasan. Hal ini tercermin dari bagaimana seseorang memandang atau menilai segala sesuatu yang dihadapinya dengan sudut pandang yang negative dan kurang baik

- b. Otoriter yaitu karakteristik kepribadian individu cenderung kaku mengenai keyakinannya, memiliki nilai konvensional dan tidak toleransi terhadap kelemahan yang dimilikinya maupun kelemahan orang lain.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

Guswani & Kawuryan dalam (Illahi, Neviyarni, Said, & Ardi, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu kematangan dari emosi, sikap kontrol diri, dan pengendalian emosi. Menurut Byrne, (2005) dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi agresivitas. Aspek internal berhubungan dengan pribadi seseorang seperti kepribadian, hubungan interpersonalnya. Sedangkan aspek eksternalnya yaitu keadaan lingkungan di sekitarnya.

Lebih jauh lagi, menurut Rahmaning, (2021) faktor yang berpengaruh pada agresivitas memiliki dua faktor mencakup internal serta eksternal. Aspek internal yang mempengaruhi agresivitas diantaranya yaitu:

- a. Frustrasi adalah kondisi dimana seseorang merasa terhambat atau mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan atau kebebasan bertindak. Menurut S.W (2010), frustrasi sering menjadi penyebab terjadinya agresi karena individu merasa terhambat mencapai tujuannya.
- b. Gangguan pikiran adalah pemikiran atau keyakinan yang negatif yang dapat memicu perilaku agresif seperti perkataan kasar, penghinaan, ejekan, pertengkaran, dan amarah terhadap orang lain.
- c. Kecerdasan emosi adalah faktor yang akan mengakibatkan agresivitas pada seseorang. Cooper et al., (2020) dalam bukunya yang dikutip oleh Djihadah (2020) menjelaskan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, serta melakukan tindakan secara efektif sebagai sumber informasi, dan relasi.

Selain faktor internal di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi agresivitas adalah sebagai berikut:

- a. Teman sebaya yaitu ketika menginjak remaja menuju dewasa, seseorang akan menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman. Menurut buku yang

ditulis oleh (Santrock, 2003) teman sebaya yaitu orang yang memiliki usia yang hampir sama. Teman sebaya memberikan pengaruh positif akan mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan diri sehingga serta meningkatkan perilaku kreativitas. Tetapi hal sebaliknya dapat terjadi jika pengaruh teman sebaya membawanya ke arah yang negatif.

- b. Lingkungan keluarga seperti penerapan pola asuh dari orang tua adalah satu dari banyak faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku anak yang berperan penting untuk pembentukan kepribadian anak, disebabkan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui oleh anak. Sehingga kondisi kehidupan di dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku anak. (Berkowitz, 1993).

Mundia, (2006) memaparkan enam faktor yang mempengaruhi agresivitas yang meliputi:

- a. Faktor biologis, seperti jenis kelamin, dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif. Anak dengan jenis laki-laki untuk berperilaku agresifnya lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan.
- b. Karakteristik individu, seperti kemampuan sosial yang rendah, temperamental, sensitif, dan mudah tersinggung, dapat menjadi faktor kontribusi dalam perilaku agresif. Individu dengan karakteristik buruk tersebut cenderung lebih mungkin menunjukkan perilaku agresif.
- c. Lingkungan rumah dan sekolah, seperti pola asuh yang otoriter dan keras dari orang tua, dapat menyebabkan anak menjadi lebih cenderung untuk membangkang. Sikap guru yang kurang menyenangkan, seperti bersikap diktator atau kasar, dapat menjadi contoh bagi siswa dalam perilaku.
- d. Pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila seseorang bergaul dengan kumpulan orang yang berperilaku dan sikap antisosial, serta kasar, memungkinkan juga seseorang akan memiliki sikap dan perilaku yang sama.

- e. Kekerasan yang ditayangkan media, seperti tayangan game, televisi, internet, dan media lainnya, dapat mempengaruhi perilaku individu apabila seseorang lebih sering menyaksikan tontonan tentang kekerasan atau fisik. Hal ini dapat menyebabkan individu menunjukkan perilaku serupa.
- f. Faktor sosial dan komunitas juga dapat berperan dalam perilaku agresif. Dalam lingkungan masyarakat yang memiliki sikap toleransi dan penerimaan terhadap perilaku agresif dan tindakan kekerasan di lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap seseorang menjadi lebih cenderung berperilaku agresif karena di lingkungan tersebut menganggap bahwa perilaku tersebut tidak bermasalah.

## **B. Kecerdasan Emosi**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Menurut Goleman, (2000), kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola dan memanfaatkan emosinya secara efektif, melalui kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, menerima kegagalan, mengontrol emosi, menunda gratifikasi, dan mengendalikan kondisi emosionalnya. Sedangkan menurut Hapsariyanti & Taganing, (2012), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami emosi diri sendiri maupun orang lain serta mampu mengendalikan emosi tersebut sehingga bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial. Hal ini termasuk kemampuan individu untuk memotivasi diri, bertahan menghadapi kegagalan, menunda kepuasan, serta mengontrol kondisi emosional. Kemampuan tersebut dapat memungkinkan seseorang untuk memotivasi dirinya sehingga menjadi pribadi yang selalu berbuat dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Saphiro (1998), kecerdasan emosi yaitu bagian kecerdasan sosial meliputi kemampuan individu dalam memahami, serta mengelola diri sendiri serta orang lain yang mencakup kemampuan individu untuk memproses informasi emosional serta menggunakan informasi itu dalam

mengarahkan pikiran serta tindakan individu. Kecerdasan emosi juga dapat melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengelola emosinya dan emosi orang lain tentang kondisi keadaan sosial yang berbeda.

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan emosi, mengendalikan diri, memahami perasaannya dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun hingga tidak menyebabkan kerugian untuk orang lain maupun dirinya.

## 2. Aspek-aspek kecerdasan Emosi

Menurut Goleman, (2000) aspek-aspek kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan diri meliputi kemampuan memahami perasaan dan kepercayaan diri yang kuat dalam mengelola pengambilan keputusan yang realistis terhadap kemampuan diri sendiri.
- b. Mengendalikan emosi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan secara tepat, memahami kata hati, menunda kenikmatan sebelum mencapai tujuan, serta saat berada pada tekanan emosi mudah pulih dan dapat berfikir jernih.
- c. Memotivasi diri sendiri Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi, menentukan tujuan yang realistis, dan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, memotivasi diri sendiri juga melibatkan kemampuan untuk memperkuat keyakinan diri, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan kualitas positif lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan.
- d. Memahami emosi orang lain dan empati melibatkan kemampuan merasakan serta memahami perasaan orang lain, memahami perspektif remaja serta membangun hubungan saling percaya.
- e. Membentuk hubungan atau keterampilan sosial yang baik seperti, saat berinteraksi dengan orang lain dapat memahami emosi, membaca

situasi serta berkomunikasi dengan baik sehingga apabila ada perselisihan dapat diselesaikan dengan cara baik serta mampu bekerja sama.

Salovey & Mayer, (1990) berpendapat bahwa kecerdasan emosi mempunyai empat aspek, yaitu:

- a. Persepsi adalah kesanggupan seseorang dalam memahami serta mengenali perasaan emosinya. Dalam hal ini memiliki kemampuan dalam mengenali serta mengidentifikasi apa yang memicu perasaan tersebut, dan memahami bagaimana perasaan tersebut dapat memengaruhi tindakan dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami persepsi dapat membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali serta merespons perasaan mereka sendiri, serta memperkuat kepercayaan diri dan rasa harga diri
- b. Asimilasi Asimilasi adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan membedakan antara emosi yang berbeda, dan memilih mana yang dapat mempengaruhi proses berpikir dan tindakan mereka. Dalam hal ini, individu dapat memilih untuk merespons dan mengekspresikan emosi yang lebih positif dan bermanfaat, dan menahan diri dari merespons dan mengekspresikan emosi yang negatif dan tidak bermanfaat. Kemampuan untuk melakukan asimilasi emosi dapat membantu individu untuk mengelola dan mengontrol emosi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir rasional sehingga menghasilkan keputusan yang baik.
- c. Pemahaman emosi kompleks yaitu kemampuan seseorang dalam memahami emosi yang rumit dan bisa melibatkan keterampilan dalam membedakan antara emosi yang timbul dari persepsi. Pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan untuk memahami apa yang orang katakan, tetapi juga pentingnya mengatasi respon emosi negatif dan mampu memahami ekspresi emosional dan tingkah laku orang lain. Jika seseorang dapat memahami dan mengelola emosi yang kompleks ini,

maka ia dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka dan kesejahteraan emosional mereka sendiri.

- d. Pengelolaan Emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur serta mengaitkan emosi dengan situasi yang sedang dihadapi. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali emosi yang muncul, mengontrol respon emosi yang tidak produktif, dan menghubungkan emosi dengan perilaku yang tepat dalam situasi yang diberikan. Kemampuan pengelolaan emosi penting untuk mempertahankan kesehatan mental dan hubungan sosial yang sehat.

Menurut Cooper et al., (1998) menjelaskan terdapat empat aspek dalam kecerdasan emosi yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emotional literacy*) yakni kemampuan dalam hal pengenalan emosi diri sendiri serta orang lain yang dirasakan sehingga dapat mengendalikan emosi tersebut melalui cara yang benar.
- b. Kebugaran emosi (*emotional fitness*) merujuk pada kemampuan agar tetap antusias serta tangguh ketika melewati tantangan serta perubahan dalam hidup. Hal tersebut termasuk kemampuan dalam mempercayai orang lain, mengontrol konflik, serta mengatasi rasa kecewa melalui cara yang produktif dan positif.
- c. Kedalaman emosi (*emotional depth*) yakni komitmen seseorang dalam menggabungkan potensi dan bakat dari seseorang ke dalam kehidupannya dan pekerjaannya.
- b. Alkimia emosi (*emotional alchemy*) adalah kemampuan kreatif seseorang dalam menghadapi permasalahan atau stres tanpa terbawa rasa di dalamnya termasuk keterampilan dalam merasakan kepekaan terhadap solusi yang belum ditemukan, serta kemampuan untuk menghadapi masa kini, menilai masa lalu, serta mempertahankan masa depan.

### 3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi

Mara & Mara (2010) mengemukakan faktor yang mampu mengukur kecerdasan emosi :

- a. Kemampuan dalam memahami emosi secara benar serta mengungkapkannya.
- b. Membangunkan serta mengakui perasaan/empati saat memikirkan sesuatu.
- c. Mengetahui serta memahami emosi.

Pendapat lain oleh Goleman, (2000) yakni faktor kecerdasan emosional yaitu:

- a. Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran penting kepada seseorang untuk mempelajari serta mengendalikan emosi sejak dini. Karenan keluarga merupakan lingkungan pertama yang anak lihat sehingga anak sangat mudah untuk mengikuti emosional yang berada di dalam keluarga tersebut. Orang tua berperan penting dalam kecerdasan emosi seseorang karena orang tua yang mengajarkan dan mencontohkan dalam pengelolaan emosi yang baik dalam mengelola emosi serta membantu anak untuk mengembangkan kemampuan memahami dan mengekspresikan emosi dengan benar.
- b. Faktor kematangan yaitu berkaitan dengan usia kritis perkembangan seseorang yang melibatkan kelenjar endoktrin yang berpengaruh penting untuk mematangkan emosional. Kematangan juga terjadi pada aspek psikologis anak seperti emosi, berpikir, dan kemauan.

Dinkmeyer dalam (Anam, 2020) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada kecerdasan emosi yaitu faktor keadaan fisik serta kesehatan seseorang, lingkungan sosial, serta keluarga. Pendapat lain mengenai faktor kecerdasan emosi ditambahkan oleh pendapat (Retno, 2018) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, pembawaan, kematangan, pembentukan dan minat serta pembawaan yang khas.



### **C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas**

Menurut Goleman (2007), kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membuat keputusan yang rasional mengenai suatu kejadian. Selain itu, Goleman mengungkapkan jika manusia mempunyai dua pikiran. Pertama, pikiran emosional bersifat impulsif, kuat, serta terkadang tidak logis, sedangkan pikiran rasional yaitu bijaksana, model pemahaman yang sadar, serta dapat bertindak hati-hati. Pikiran emosional dapat mempengaruhi agresi, yang dapat dikendalikan oleh orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi karena memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran yang rasional dan bijaksana.

Menurut Gardner (2006), kesadaran diri serta emosi merupakan dua aspek kecerdasan emosi yang dapat dipandang sebagai keterampilan yang berkaitan dengan perasaan individu itu sendiri. Individu dengan kecerdasan emosi yang baik mampu menjadi kompeten tentang perasaannya sendiri. Akibatnya, individu tersebut mampu mengontrol atau melakukan pengendalian diri ketika berada dalam kondisi emosi serta tidak stabil disebabkan mengungkapkannya dapat merugikan baik individu maupun lingkungan. Akibatnya, kecerdasan emosional merupakan salah satu ciri perilaku agresif.

Menurut Atkinson (2000), agresivitas adalah respon primitif yang ditandai dengan kemarahan yang ekstrim dan ledakan emosi yang tidak terkendali. Pembelajaran masa lalu, penguatan, dan peniruan adalah mekanisme utama yang menentukan agresivitas manusia (Sears, Freedman, dan Peplau, 1994). Kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, mengontrol dorongan hati seseorang, serta mengatasi ketidakbahagiaan dan frustrasi yang ekstrim. Karena pengaturan diri, orang yang dapat mengontrol emosinya secara efektif mempunyai kecerdasan emosional. Hasilnya, orang yang cerdas secara emosional mampu menahan perasaan dan dorongan negatif yang termasuk kemampuan dalam mengelola ketegangan serta kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri agar tidak meledak serta pada akhirnya berdampak positif pada perilaku seseorang.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan jika hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada komunitas motor di Tegal. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin rendah agresivitas pada komunitas motor di Tegal dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi agresivitas pada komunitas motor di Tegal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sebuah atribut yang sudah ditentukan untuk dipahami serta dijadikan acuan guna mengambil objek penelitian (Sugiyono, 2016) Menurut Suryabrata (2012) faktor yang yang menjadi topik pembahasan dengan tujuan menjadi objek pengamatan yang akan diteliti. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Robbin (2012) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan sebuah karakteristik umum yang dapat berubah kekuatannya dan dapat diukur keeluasannya.

Secara garis besar, ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi perubahan ataupun munculnya variabel tergantung (terikat) (Sugiyono, 2011) dan variabel tergantung atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nanang, 2015). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung (Y) : Agresivitas
2. Variable Bebas (X) : Kecerdasan Emosi

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menunjukkan bagaimana variabel diukur atau adalah sebuah prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Definisi operasional dalam sebuah penelitian berguna sebagai penjelasan mengenai variabel ataupun istilah dalam penlitian yang bersifat operasional, dapat memudahkan pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2016). Variabel pada penelitian ini meliputi agresivitas sebagai variabel tergantung serta kecerdasan emosi sebagai variabel bebas. Definisi oprasional terkait penelitian ini yaitu:

##### **1. Agresivitas**

Agresivitas yaitu suatu pemikiran yang muncul pada seseorang disebabkan adanya emosi negatif termasuk rasa kecewa, marah, kesal, dan sebagainya. Apabila seseorang tidak dapat mengontrol emosi negatif, ia

dapat menimbulkan perilaku agresif yang berakibat dapat merusak benda ataupun menyakiti orang baik secara fisik serta psikis. Pada penelitian ini agresivitas diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Buss & Perry, (1992) yang menyebutkan agresivitas terdiri dari aspek fisik, verbal, sikap permusuhan dan rasa marah. Apabila skor yang didapatkan tinggi maka semakin tinggi pula perilaku agresivitas pada anggota komunitas motor dan begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga agresivitas.

## **2. Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, mengendalikan diri, serta memahami perasaan dirinya saat menghadapi segala situasi dan kondisi agar tidak menimbulkan kerugian baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Pada penelitian ini kecerdasan emosi diukur dengan skala yang disusun dari aspek yang dikemukakan oleh (Goleman, 2000) seperti pengenalan diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, mengenali emosi diri sendiri membangun hubungan atau keterampilan sosial. Jika skor yang diperoleh semakin tinggi maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi pada anggota komunitas motor dan begitupun sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah maka semakin rendah juga kecerdasan emosi pada anggota komunitas motor.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Pada suatu penelitian populasi yaitu subjek yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan (Nursalam, 2016). Populasi pada penelitian ini merupakan anggota komunitas motor Honda di Tegal sejumlah 405 orang. Data primer tersebut diperoleh dari struktural organisasi komunitas motor di seluruh wilayah Tegal. Berikut merupakan rincian jumlah populasi yang akan yang akan dijadikan subjek dalam penelitian:

**Tabel 1. Rincian Data Jumlah Anggota Komunitas Motor Honda di Wilayah Tegal**

<b>Komunitas Motor</b>	<b>Jumlah</b>
TTC (Tegal Tiger <i>Club</i> )	25
HKCT (Honda Karisma <i>Club</i> Tegal)	7
HVIC (Honda Verza Indonesia <i>Club</i> )	13
GMTC (Grand Motor Tegal <i>Club</i> )	25
IMOST (Ikatan Motor Supra Tegal)	14
MPC Tegal (Megapro <i>Club</i> Tegal)	15
THOR (Tegal Honda Revo)	5
SCOOT (Scoopy <i>Owner</i> Tegal)	20
BeCOST (Beat <i>Club Owner</i> Tegal)	5
SWAT (Sedulur Win Asli Tegal)	30
V-TEC (Vario Tegal <i>Club</i> )	21
COPRAL ( <i>Club</i> Motor Supra Tegal)	18
PECAT (Pecinta CB Asli Tegal)	45
HPCI BREGAS (Honda PCX <i>Club</i> Brebes Tegal Slawi)	30
HCST Chapter Tegal (Honda <i>City Sport Team</i> )	12
Streetcub Tegal	8
HSFCI Tegal (Honda <i>StreetFire Club</i> Indonesia)	15
JAGAL (Jupul Asli Tegal)	40
CCI Regional Tegal (CBR <i>Club</i> Indonesia <i>Region</i> Tegal)	30
HPRC (Honda Pcx <i>Rider's Community</i> )	7
SPRITE (Star Prima Tegal)	20
<b>Total</b>	<b>405</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah populasi yang dapat dijangkau dan dipilih untuk menjadi subjek penelitian melalui teknik sampling. Definisi ini diberikan oleh Nursalam, (2016). Menurut Sugiyono, (2014), menegaskan bahwa sampel yaitu komponen dari jumlah serta karakteristik populasi. Pada penelitian ini, sampel yang diambil yaitu anggota komunitas motor yang ada di Tegal dengan jumlah 164 orang. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memperoleh jumlah sampel yang semakin dekat dengan populasi maka dapat dikatakan semakin kuat sebagai gambaran kondisi penelitian yang dilakukan. Jumlah sampel ini ditentukan dengan menggunakan perhitungan

proporsi sampel oleh (Sugiyono, 2016) dengan taraf kesalahan 10% dari jumlah proporsi.

### 3. Teknik Pengumpulan Sampel

Hadi (2004) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel yaitu cara yang digunakan dalam mengambil sampel dari populasi dengan suatu prosedur penelitian yang sesuai sehingga jumlah sampel yang diambil dapat mewakili distribusi umum populasi.

Teknik *cluster random sampling* digunakan dalam penelitian ini yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan cara randomisasi kepada subjek secara perseorangan (Azwar, 2010). Pendapat serupa juga disampaikan oleh Baro (2016), teknik *cluster random sampling* adalah teknik yang membagi populasi menjadi kelompok-kelompok serta anggotanya dipilih secara acak dan dijadikan sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan karena komunitas motor yang ada di wilayah Tegal terdiri dari klaster-klaster atau rumpun-rumpun komunitas.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam mendapatkan subjek sesuai dengan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2016). Pengumpulan data kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada positivisme dan digunakan guna mempelajari populasi ataupun sampel tertentu. Instrumen atau alat ukur penelitian digunakan untuk pengumpulan data serta analisis data kuantitatif ataupun statistik digunakan guna menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Alat ukur berupa skala model likert digunakan pada penelitian ini. Skala adalah alat untuk melakukan penelitian yang berisi sebuah pernyataan atau pertanyaan yang diisi atau dipilih oleh subjek penelitian Hal ini dikemukakan oleh Azwar, (2012). Skala *likert* adalah jenis skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun kelompok terkait fenomena sosial. Menurut Sugiyono, (2012), setiap item

dari skala likert akan dikembangkan menjadi indikator dari variabel-variabel dan dibagi menjadi pernyataan *favorabel* (sesuai dengan indikator) dan pernyataan *unfavorabel* (tidak sesuai dengan indikator).

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala agresivitas yang disusun mandiri oleh peneliti, dan skala kecerdasan emosi yang berdasarkan adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Simanjuntak (2019) dengan rinciannya sebagai berikut:

a. Skala Agresivitas

Skala ini digunakan guna mengetahui agresivitas pada komunitas motor yang disusun berdasarkan 4 bentuk agresivitas, yang dipaparkan oleh Buss & Perry, (1992) yaitu agresi fisik, agresi verbal, rasa marah serta sikap permusuhan. Skala ini mempunyai lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Indikator dari aitem dibedakan menjadi dua macam pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Kriteria penilaian pernyataan *favorable* yang terdiri dari 5 jawaban yakni SS diberi nilai 5, S= 4, N= 3, TS= 2, STS= 1 dan sebaliknya untuk aitem *unfavorable*. Tinggi rendahnya agresivitas pada komunitas motor ditentukan dari skor total skala agresivitas yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor total subjek, maka semakin tinggi agresifitasnya, begitupun sebaliknya. Berikut rincian *blueprint* skala agresivitas:

**Tabel 2. *Blueprint* Skala Agresivitas**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Agresi Fisik	Menyerang orang lain sehingga terluka secara fisik.	3	3	6
2.	Agresi Verbal	Melukai orang lain secara verbal, seperti: beradu argument, mengejek dan menghardik.	3	3	6
3.	Rasa Marah	Menunjukkan emosi negatif, seperti kesal, marah dan tidak mampu mengontrol emosi.	3	3	6
4.	Sikap Permusuhan	Berburuk sangka terhadap orang lain, seperti: curiga, benci dan iri hati.	3	3	6
<b>TOTAL</b>					<b>24</b>

b. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi disusun melalui aspek yang diungkapkan oleh (Goleman, 2000) antara lain pengenalan diri, mengontrol emosi dan pengendalian diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan atau keterampilan sosial. Skala kecerdasan emosi dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian yang dilaksanakan oleh (C.N Simanjuntak, 2019) yang disusun berdasarkan skala likert dengan lima pilihan jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kriteria penilaian pernyataan *favorable* dan aitem *unfavorable* sama dengan penilaian pada skala agresivitas. Berikut merupakan rincian *blueprint* skala kecerdasan emosi:



**Tabel 3. Blueprint Skala Kecerdasan Emosi**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
			<i>Favorabl</i> <i>e</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengenali emosi diri	1. Mampu mengenali perasaan ketika perasaan itu muncul.	2	2	8
		2. Mampu memantau emosi dari waktu ke waktu.	2	2	
2.	Mengelola emosi	1. Mampu mengontrol emosi	2	2	8
		2. Mengekspresikan emosi dengan tepat	2	2	
3	Motivasi diri	1. Prestasi	2	2	8
4.	Mengidenti fikasi emosi orang lain atau empati	2. Optimis	2	2	8
		1. Peka terhadap perasaan orang lain	2	2	
5.	Membina hubungan baik dengan orang lain	2. Membantu menyelesaikan masalah orang lain	2	2	8
		1. Bekerja sama	2	2	
<b>TOTAL</b>					<b>40</b>

#### **D. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur**

##### **1. Validitas**

Menurut Azwar, (2012), validitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu skala ataupun tes memenuhi fungsi pengukurannya secara akurat. Jika data yang dihasilkan akurat menunjukkan gambaran yang sesuai dengan tujuan pengukuran mengenai variabel yang diukur, maka pengukuran tersebut dikatakan memiliki validitas yang tinggi.

Validitas isi digunakan pada penelitian ini, yang merupakan validitas yang diperoleh melalui pengujian pada kecocokan serta relevansi isi dari setiap aitem dengan indikator yang diukur, melalui analisis oleh ahli atau *expert judgment* seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2012). Pada penelitian ini, *expert judgment* dilaksanakan oleh dosen pembimbing skripsi.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem yaitu pengujian guna mengungkap apakah suatu aitem dapat membedakan antar individu ataupun kelompok dengan atribut yang diukur oleh skala atau tidak (Azwar, 2012). Pemilihan aitem didasarkan pada kesesuaian fungsinya sebagai alat ukur (Azwar, 2012). Uji daya beda aitem dilaksanakan melalui penghitungan koefisien korelasi antara distribusi skor dari aitem dengan distribusi skor dari skala secara keseluruhan atau koefisien korelasi aitem total ( $r_{ix}$ ) (Azwar, 2012).

Batasan kriteria untuk memilih suatu aitem didasarkan pada korelasi antara aitem dan skala total, di mana nilai korelasi  $r_{ix} \geq 0,30$  dianggap memuaskan atau berdaya beda tinggi, sedangkan aitem yang mempunyai nilai korelasi  $r_{ix}$  atau  $r_i(x-i) < 0,30$  dianggap memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Jika jumlah aitem yang lulus tidak mencukupi jumlah yang diharapkan, maka batas kriteria dapat diturunkan ke 0,25 (Azwar, 2012). Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk pengujian daya beda pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program analisis SPSS versi 20.0

## 3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur yaitu seberapa jauh hasil dari suatu alat ukur dapat dipercayai (Azwar, 2012). Hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya ketika pada beberapa pelaksanaan pengukuran dalam kelompok subjek yang sama mendapatkan hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0.00 hingga 1.00, yang dapat diartikan bahwa semakin mendekati angka 1.00 koefisien reliabilitas maka semakin reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0. Alat ukur yang digunakan yaitu skala agresivitas serta kecerdasan emosi.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni serangkaian proses dalam pengolahan data yang didapatkan hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data guna menguji hipotesis dari suatu penelitian (Azwar, 2011). Penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* guna mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian. Perhitungan analisis data yang dilaksanakan dibantu dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kacah Penelitian**

Sebelum melakukan pengambilan data, orientasi kacang penelitian harus diperhatikan serta dilakukan agar suatu penelitian yang telah direncanakan secara matang dapat berjalan optimal. Hal ini dilakukan bertujuan guna mengetahui situasi serta lokasi penelitian. Orientasi kacang penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan secara benar dan detail pada semua tahapan dalam mempersiapkan penelitian yang dimulai dari penentuan lokasi. Penentuan lokasi ini berdasarkan objek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian langkah berikutnya adalah melakukan sebuah wawancara sebelum dilaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Petimbangan peneliti dalam memutuskan wilayah Tegal untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dan uji coba (*try out*) sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data primer rekan peneliti, lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada komunitas motor di wilayah Tegal.
- b. Karakteristik komunitas di wilayah tegal yang memenuhi syarat untuk menjadi subjek penelitian.
- c. Komunitas motor yang tergolong aktif di wilayah Tegal.
- d. Mendapatkan izin untuk melakukan uji coba dan penelitian dari struktural komunitas motor di wilayah Tegal.

Tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan teori yang akan digunakan sebagai landasan pendukung dilaksanakannya penelitian. serta mencari kelengkapan data berupa jumlah keseluruhan anggota komunitas motor yang ada di wilayah Tegal untuk menetapkannya jumlah populasi serta menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian harus dilaksanakan supaya penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Persiapan penelitian ini juga dilaksanakan guna meminimalisir hal-hal yang terjadi diluar rencana penelitian. Persiapan penelitian mencakup rancangan perizinan, penyusunan alat ukur, melakukan uji coba penelitian serta yang terakhir adalah pelaksanaan penelitian.

### a. Persiapan Perizinan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, hal penting yang perlu dilaksanakan peneliti merupakan bagian perizinan yang meliputi surat izin kepada pihak terkait selama jalannya proses penelitian. Persiapan perizinan melingkupi surat perizinan secara tertulis yang ditujukan kepada Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor surat X/C.1/Psi-SA/IX/2022 yang ditujukan kepada pengurus komunitas motor di wilayah Tegal. Setelah peneliti memperoleh izin, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan cara membagikan link kuesioner kepada anggota komunitas motor di wilayah Tegal.

### b. Penyusunan Alat Ukur

Alat pengumpulan data dilakukan guna memudahkan pengumpulan bahan penelitian yang menggunakan skala atau alat ukur penelitian yang disusun berdasarkan indikator yang merupakan bagian dari aspek-aspek suatu variabel yang dijelaskan dalam susunan aitem atau pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala agresivitas dan skala kecerdasan emosi.

Pada setiap alat ukur terdapat pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung aspek yang digunakan dan *unfavorable* yaitu pernyataan yang mengasikan aspek yang digunakan. Skala agresivitas dan skala kecerdasan emosi mencakup kedua pernyataan tersebut yang meliputi 5 pilihan jawaban dengan nilai yang berjenjang. Penilaian aitem untuk pernyataan *favorable* yaitu skor 5

untuk jawaban Sangat Setuju, skor 4 untuk Setuju, skor 3 untuk Netral, skor 2 Tidak Setuju dan jawaban Sangat tidak setuju akan dikenakan skor 1. Sedangkan penilaian aitem pada pernyataan *unfavorable* adalah kebalikan dari pernyataan *favorable*, yaitu skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju, skor 2 untuk Setuju, skor 3 untuk Netral, skor 4 Tidak Setuju dan skor 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Penjelasan lengkap mengenai skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Skala Agresivitas

Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Buss & Perry (1992) yakni agresi fisik, agresi verbal, rasa marah serta sikap permusuhan. Skala ini mempunyai total aitem yang berjumlah 32 butir dengan setiap 4 aspek mempunyai 6 butir aitem yang terdiri dari 3 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable* di setiap aspeknya. Adapun sebaran aitem pada skala ini yaitu:

**Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Agresivitas**

No.	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Agresi Fisik	1, 9, 17	5, 13, 21	6
2.	Agresi Verbal	12, 10, 18	6, 14, 22	6
3.	Rasa Marah	3, 11, 19	7, 15, 23	6
4.	Sikap Permusuhan	4, 12, 20	8, 16, 24	6
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

2) Skala Kecerdasan Emosi

Skala ini diadaptasi dari skala yang disusun oleh Simanjuntak (2019) berdasarkan teori Goleman (2000) yakni pengenalan diri, mengontrol emosi dan pengendalian diri, mengenali emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, membina hubungan atau keterampilan sosial. Skala ini memiliki total aitem berjumlah 40 butir yang memuat pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* dengan setiap 5 aspek mempunyai 8 butir aitem yang mencakup 4 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable* di setiap aspeknya. Adapun sebaran aitem pada skala ini yaitu:

**Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi**

No.	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengenali emosi diri	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36	8
2.	Mengelola emosi	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37	8
3.	Motivasi diri	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
4.	Mengidentifikasi emosi yang dirasakan orang lain atau empati	4, 14, 24, 34	9, 19, 29, 39	8
5.	Membina hubungan baik dengan orang lain	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## c. Uji Coba Alat Ukur

Tahap yang dilaksanakan sebelum penelitian adalah pengujian alat ukur yang akan digunakan guna menguji kualitas alat ukur dalam penelitian ini. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 30 Juli – 30 Agustus 2022. Adapun rincian uji coba adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Subjek Uji Coba**

No.	Komunitas Motor	Jumlah
1.	HPCI BREGAS (Honda PCX <i>Club</i> Brebes Tegal Slawi)	31
2.	V-TEC (Vario Tegal <i>Club</i> )	21
3.	SWAT (Sedulur Win Asli Tegal)	30
4.	COPRAL ( <i>Club</i> Motor Supra Tegal)	18
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>

Skala uji coba dibagikan oleh peneliti melalui *google form* dengan link <https://bit.ly/salamsatuaspalMR> kepada 100 anggota komunitas motor seperti yang tertera di tabel dan seluruh anggota telah mengisi dan mensubmit skala melalui *google form* yang dibagi peneliti. Setelah itu, peneliti menganalisis skala yang telah terisi penuh diberi skor menggunakan SPSS *versi* 20 untuk pengujian daya beda aitem serta reliabilitas skala.

## d. Uji Daya Beda Item dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji ini digunakan guna mengidentifikasi aitem yang mempunyai daya beda rendah sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya serta untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur yang

dibuat. Nilai daya beda aitem dikatakan tinggi atau baik apabila korelasi  $\geq 0,300$  sehingga aitem tersebut dapat masuk ke dalam analisis selanjutnya sedangkan aitem dengan koefisien korelasi  $\leq 0,300$  dapat dikategorikan sebagai aitem yang berdaya beda rendah. Uji daya beda aitem pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan *software SPSS versi 20*. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai hasil perhitungan daya beda aitem serta estimasi reliabilitas:

#### 1) Skala Agresivitas

Setelah dilakukan uji coba, skala ini memperoleh 24 aitem berdaya beda tinggi dengan rentang korelasi 0,485 – 0,831 serta tidak ada aitem berdaya beda rendah. Estimasi reliabilitas dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,962 hingga dapat disimpulkan bahwa skala agresivitas pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

**Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Agresivitas**

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	DBT	DBR
1.	Agresi Fisik	1, 9, 17	5, 13, 21	6	-
2.	Agresi Verbal	12, 10, 18	6, 14, 22	6	-
3.	Rasa Marah	3, 11, 19	7, 15, 23	6	-
4.	Sikap Permusuhan	4, 12, 20	8, 16, 24	6	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>	<b>0</b>

Keterangan: (\*) daya beda rendah

DBT: Daya Beda Tinggi; DBR: Daya Beda Rendah

#### 2) Skala Kecerdasan Emosi

Setelah dilakukan uji coba, skala ini memperoleh 40 aitem berdaya beda tinggi serta tidak ada aitem berdaya beda rendah. Estimasi reliabilitas dari koefisien *Alpha Cronbach* bernilai 0,948 sehingga dapat disimpulkan jika skala kecerdasan emosi pada penelitian ini dinyatakan reliabel.



**Tabel 8. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Kecerdasan Emosi**

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	DBT	DBR
1.	Mengenal emosi diri	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36	6	-
2.	Mengelola emosi	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37	6	-
3.	Motivasi diri	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	6	-
4.	Mengidentifikasi emosi orang lain atau empati	4, 14, 24, 34	9, 19, 29, 39	6	-
5.	Membina hubungan baik dengan orang lain	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40		
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>	<b>0</b>

Keterangan: (\*) daya beda rendah

DBT: Daya Beda Tinggi; DBR: Daya Beda Rendah

### B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 September – 25 November 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Berikut adalah data subjek pada penelitian ini:

**Tabel 9. Data Subjek Penelitian**

No.	Komunitas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang Mengisi
1.	HSFCI Tegal (Honda <i>StreetFire Club</i> Indonesia)	16	13
2.	PECAT (Pecinta CB Asli Tegal)	45	44
3.	HPCI BREGAS (Honda PCX <i>Club</i> Brebes Tegal Slawi)	30	8
4.	MPC Tegal (Megapro <i>Club</i> Tegal)	16	13
5.	HVIC (Honda Verza Indonesia <i>Club</i> )	13	6
6.	HKCT (Honda Karisma <i>Club</i> Tegal)	7	6
7.	GMTC (Grand Motor Tegal <i>Club</i> )	25	24
8.	SCOOT (Scoopy <i>Owner</i> Tegal)	20	19
9.	BeCOST (Beat <i>Club Owner</i> Tegal)	25	16
10.	SPRITE (Star Prima Tegal)	25	15
<b>Total</b>		<b>222</b>	<b>164</b>

**Tabel 10. Demografi Subjek Penelitian**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1.	<b>Jenis Kelamin</b>			
	Laki-laki	164	100%	164
2.	<b>Usia</b>			
	18-25	137	83,5%	
	26-33	19	11,5%	
	34-41	7	4,3%	164
	42-49	1	0,6%	
	50-57	1	0,6%	

Peneliti membagi skala penelitian secara langsung kepada 222 anggota dari 10 komunitas motor Tegal seperti yang tertera pada tabel di atas melalui ketua komunitas atau *chapter* dan terkumpul sebanyak 164 skala di akhir penelitian. Terdapat hambatan yang peneliti alami pada saat tahap penyebaran data dimana sebagian besar anggota komunitas berdomisili di lokasi yang berbeda-beda dan beberapa anggota masih terikat dengan tuntutan pekerjaan sehingga tidak semua anggota bersedia untuk mengisi skala yang telah dibagikan. Selanjutnya skala yang telah terisi dilakukan skoring serta dianalisis menggunakan SPSS *versi* 20.

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Distribusi data dalam variabel ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* yang bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil perhitungan uji normalitas:

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig.	p	Ket
Agresivitas	53.45	15.074	1.782	.003	<0,05	Tidak Normal
Kecerdasan Emosi	156.46	17.697	1.671	.008	<0,05	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat jika variabel agresivitas memperoleh skor KS-Z bernilai 1,782 dan taraf signifikansi 0,003 ( $p < 0,05$ ) yang artinya variabel agresivitas tidak berdistribusi normal

sedangkan variabel kecerdasan emosi menunjukkan skor KS-Z bernilai 0,940 dan taraf signifikansi 0,008 ( $p > 0,05$ ) yang artinya kecerdasan emosi tidak berdistribusi normal. Variabel kecerdasan emosi pada penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal disebabkan signifikansi kurang dari 0,05 karena pada dasarnya dalam suatu pengujian, suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $\text{sig.} > 0.05$ ) (Shapiro et al., 1968).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui signifikansi antara variabel pada penelitian menggunakan uji F. Uji linieritas mendapatkan skor  $F_{\text{linier}}$  bernilai 11,361 dengan taraf signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Analisis statistik non parametrik digunakan pada penelitian ini karena kedua variabel pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Teknik yang digunakan yaitu korelasi *Spearman's Rho* dalam menguji hipotesis penelitian yang memperoleh hasil  $r_s = -0,435$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada anggota komunitas motor Tegal sehingga hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

**D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi variabel data memiliki tujuan guna menjadi sumber informasi terkait kondisi subjek pada variabel agresivitas serta kecerdasan emosi. Kategorisasi subjek bertujuan untuk mengelompokkan subjek sesuai dengan atribut penelitian. Terdapat enam bagian distribusi normal dengan satuan standar deviasi (Azwar, 2012). Norma yang digunakan yaitu:

**Tabel 12. Norma kategorisasi skor**

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,8 \partial < x \leq \mu + 3 \partial$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,6 \partial < x \leq \mu + 1,8 \partial$	Tinggi
$\mu - 0,6 \partial < x \leq \mu + 0,6 \partial$	Sedang
$\mu - 1,8 \partial < x \leq \mu - 0,6 \partial$	Rendah
$\mu - 3 \partial < x \leq \mu - 1,8 \partial$	Sangat Rendah

Keterangan :  $\mu$  : Mean hipotetik

$\partial$  : Standar deviasi hipotetik

### 1. Deskripsi Data Skor Skala Agresivitas

Skala agresivitas terdiri dari 24 aitem berdaya beda tinggi dengan rentang skor 1-5. Skor terkecil adalah 24 yang didapat dari (24x1) manakala skor tertinggi adalah 120 (24x5) dengan rentang skor 96 (120-24). Mean hipotetik dari penelitian ini yaitu 72 ( $[24 + 120] : 2$ ) dan standar deviasi hipotetik bernilai 16 ( $[(120 - 24) : 6]$ ).

Skala ini mempunyai nilai empirik dengan skor minimal bernilai 32 dan skor maksimal bernilai 104. Mean empirik bernilai 53,45 dengan standar deviasi bernilai 15,074.

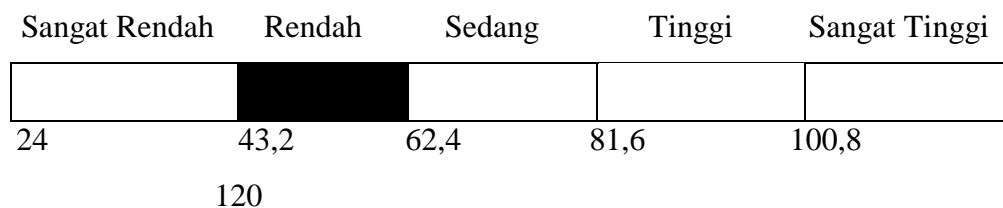
**Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Agresivitas**

Deskripsi skor	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	32	24
Skor maksimum	104	120
Mean (M)	53,45	72
Standar Deviasi (SD)	15,074	16

Berdasarkan norma kategorisasi dalam penelitian ini, mean empirik mencapai 53,45. Ini menunjukkan jika subjek pada penelitian ini termasuk pada kategori rendah di dalam populasinya. Norma kategorisasi yang digunakan yaitu:

**Tabel 14. Kategorisasi Skor Skala Agresivitas**

Kategorisasi	Norma	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	$100,8 < x \leq 120$	6	3,7%
Tinggi	$81,6 < x \leq 100,8$	4	2,4%
Sedang	$62,4 < x \leq 81,6$	16	9,8%
Rendah	$43,2 < x \leq 62,4$	96	58,5%
Sangat Rendah	$24 < x \leq 43,2$	42	25,6%
<b>Total</b>		<b>164</b>	<b>100%</b>



**Gambar 1.** Rentang Skor Skala Agresivitas

## 2. Deskripsi Data Skor Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi terdiri 40 aitem berdaya beda tinggi, dengan rentang skor 1-5. Skor terkecil yang didapatkan adalah 40 yang diperoleh dari (40x1) manakala skor tertinggi 200 (40x5) dengan rentang skor 160 (200-40). Mean hipotetik dari penelitian ini yaitu 120 ( $[(40+200): 2]$ ) dengan standar deviasi hipotetik sebesar 26,67 ( $[(200 - 40):6]$ ).

Skala ini mempunyai nilai empirik dengan skor minimal bernilai 110 dan skor maksimal bernilai 195. *Mean* empirik bernilai 156,46 dengan standar deviasi bernilai 17,697.

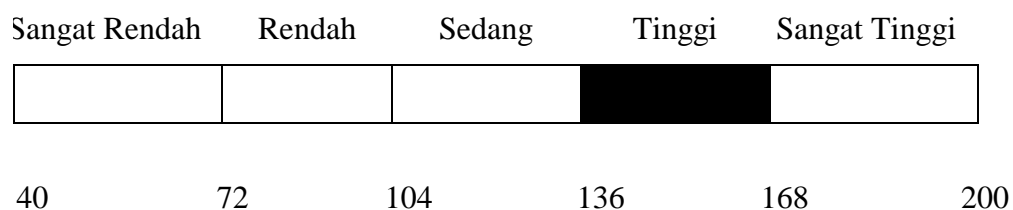
**Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Kecerdasan Emosi**

Deskripsi skor	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	110	40
Skor maksimum	195	200
Mean (M)	156,46	120
Standar Deviasi (SD)	17,697	26,67

Berdasarkan norma kategorisasi dalam penelitian ini, mean empirik mencapai 156,46 yang termasuk dalam kategori sedang di dalam populasinya. Norma kategorisasi yang digunakan yaitu:

**Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosi**

Kategorisasi	Norma	Jumlah	Presentas e
Sangat Tinggi	$168 < x \leq 200$	46	28%
Tinggi	$136 < x \leq 168$	94	57,3%
Sedang	$104 < x \leq 136$	24	14,6%
Rendah	$72 < x \leq 104$	-	-
Sangat Rendah	$40 < x \leq 72$	-	-
<b>Total</b>		<b>164</b>	<b>100%</b>



**Gambar 2.** Rentang Skor Skala Kecerdasan Emosi

### E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada anggota Komunitas Motor Tegal. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang dihitung dengan korelasi Spearman's rho mendapatkan nilai korelasi  $r_s = -0,435$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada anggota komunitas yang bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka semakin tinggi rendah agresivitas pada anggota komunitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap agresivitas bernilai 66% yang dicapai dari  $R_{square} = 0,066 \times 100\%$  sehingga dapat diketahui bahwa 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Dhuha (2022) yang mengungkapkan jika kecerdasan emosi berhubungan negatif dan signifikan dengan agresivitas pada siswa SMK Negeri 4 Semarang dengan hasil uji regresi sebesar  $-0,194$  dan signifikansi  $0,001$  ( $< 0,005$ ). Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Simanjorang & Wibowo (2022) yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional serta agresivitas pada atlet KBM Futsal Universitas X dengan  $r_{xy} = -0,570$  serta  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) serta sumbangan efektif bernilai 32,4% terhadap agresivitas. Hasil yang sama juga telah diperoleh Ramdhani (2014) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi berkorelasi secara negatif dan signifikan dengan agresivitas pada mahasiswa yang mengikuti klub motor ninja di Yogyakarta yang dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,872$  dengan nilai  $p$

= 0,000 ( $p < 0,01$ ) dengan pengaruh kecerdasan emosi terhadap agresivitas adalah sebesar 76%. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Kusuma (2015) yang memperoleh hasil bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada Pendukung Klub Sepakbola Persegres (Ultrasmania) dengan koefisien korelasi yang diperoleh  $r = -0,547$  serta taraf signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ) serta sumbangan efektif sebesar 29,92%.

Penelitian ini dilakukan pada sebanyak 164 anggota komunitas motor Tegal. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian, diketahui jika sebagian besar anggota komunitas motor yaitu sebanyak 96 orang memiliki tingkat agresivitas pada kategori rendah dengan presentase sebesar 58,5% dan 42 orang (25,6%) pada kategori sangat rendah. Sementara itu pada variabel kecerdasan emosi diperoleh 94 subjek penelitian (57,3%) berada dalam kategori tinggi manakala 46 orang (28%) pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu tingkat agresivitas pada anggota komunitas motor paling banyak pada kategori rendah sedangkan kecerdasan emosi pada kategori tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yakni semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah tingkat agresivitas pada anggota komunitas.

Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif pada individu dimana seseorang dengan kecerdasan emosi yang baik dapat mengekspresikan emosinya melalui cara yang tepat terlebih ketika menghadapi tekanan-tekanan dari luar (Ayunnisa & Indriana, 2019; Swadnyana & Tobing, 2019). Individu tersebut juga mampu memahami dan menilai situasi yang dihadapi terlebih dahulu sebelum bertindak sehingga individu dengan kecerdasan emosi yang baik cenderung lebih unggul dalam meregulasi emosi negatif daripada individu dengan tingkat kecerdasan emosi yang rendah (Mayer et al., 2008). Goleman (2000) mengungkapkan bahwa perilaku negatif (agresivitas) muncul akibat emosi yang tidak dapat dikendalikan oleh individu sekaligus merupakan suatu cerminan dari ketidakseimbangan emosi yang terus meningkat. Pendapat serupa dikemukakan oleh Atkinson dalam (Illahi & Akmal, 2018) mengemukakan bahwa agresi merupakan sebuah reaksi dari emosi seseorang dimana salah satu

bentuk dari reaksi tersebut adalah ketika amarah terbentuk pada individu maka individu akan meluapkan menjadi perilaku agresif.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa kelemahan yang terjadi. Kelemahan penelitian ini meliputi:

1. Jumlah subjek tidak sesuai dengan target sehingga sampel kurang representatif
2. Peneliti tidak dapat menemui subjek secara langsung pada saat penyebaran skala dan hanya menitipkan skala dengan ketua setiap komunitas sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung pada saat pengisian skala





## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada anggota komunitas motor Tegal. Maka, dapat dinyatakan jika hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah agresivitas anggota komunitas. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi agresivitas anggota komunitas.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Subjek**

Anggota komunitas motor Tegal sebagai subjek penelitian ini diharapkan dapat tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki agar dapat mereduksi perilaku agresif yang merugikan. Dengan cara (1) Berusaha menyadari diri, pemahaman diri ketika menghadapi sesuatu, (2) mengelola emosi secara benar, (3) berlatih memahami orang lain. (4) Senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain. Selain itu, diharapkan dalam sebuah komunitas motor tidak hanya menjadi tempat untuk menyalurkan minat atau hobi yang sama namun dapat dijadikan wadah dalam melakukan hal yang positif, sehingga anggota akan menjadi terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini hanya fokus pada kecerdasan emosi sebagai variabel yang berhubungan dengan agresivitas sehingga peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi agresivitas serta mengembangkan penelitian ini pada orientasi kancah yang berbeda agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson. 2000. Pengantar Psikologi edisi kesebelas jilid 2. Jakarta: Interaksara.
- Ayunnisa, U., & Indriana, Y. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada siswa kelas xi smk islamiyah adiwerna kabupaten tegal. *Jurnal Empati*, 7(4), 1287–1291.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berkowitz, L. (1993). *Aggression: Its causes, consequences, and control*. Mcgraw-Hill Book Company.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452.
- Byrne, R. A. B. dan D. (2003). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Carnegie, D. (2015). Sukses menjalin relasi. *Alih Bahasa: Aldy Mardikanto*. Jakarta: Gramedia.
- Cooper, R. K., Sawaf, A., & Widodo, A. T. K. (1998). *Executive EQ: kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dhuha, N. M. S. (2022). Hubungan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa SMK. *Quanta*, 6(3), 1–10.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hapsariyanti, D., & Taganing, N. M. (2012). Kecerdasan emosional dan penyesuaian diri dalam perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 2(2).
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171–181.
- Jonyanis, J., & Ichsan, M. (2015). Modal sosial di dalam mempertahankan komunitas (studi tentang komunitas motor vespa uvorable di pekanbaru). *Skripsi*. Riau University.
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2016). Perilaku agresif yang dialami korban kekerasan dalam pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 151–160.

- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. PT.Eresco.
- Kusuma, I. J. (2015). Hubungan kecerdasan emosi dengan agresivitas remaja pendukung persegres. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Lawrence Saphiro, E. (1998). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Jakarta: Gramedia.
- Mara, D., & Mara, E.-L. (2010). Aspects concerning the manifestation of the students' emotional intelligence. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 5, 2379–2384.
- Mayer, J. D., Roberts, R. D., & Barsade, S. G. (2008). Human abilities: emotional intelligence. *Annual Review of Psychology*, 59, 507–536.
- Merry Aronson, D. S. dan C. A. (2007). *The public relations writer's handbook (Digital Age)*. A Wiley Imprint 989 Market Street.
- Mundia, L. (2006). Aggressive behaviour among swazi upper primary and junior secondary students: implications for ongoing educational reforms concerning inclusive education. *International Journal of Special Education*, 21(3), 58–67.
- Ramdhani, R. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku agresif pada mahasiswa yang mengikuti klub motor ninja di yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Riska Tantri Maharani. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada mahasiswa pecinta alama di surabaya. *Jurnal Psikologi*, 1–12.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di banda aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p051>
- Sears, D. O., Freedman, J. I. & Peplau, L. A. (1994). Psikologi sosial. Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Simanjongrang, A. C. O. N., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada mahasiswa KBM Futsal Universitas X. *Skripsi*. IAKN Manado.
- Swadnyana, I., & Tobing, D. H. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 1125–1134.

Syahadat, Y. M. (2013). Pelatihan regulasi emosi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 19–36.

